

# Pembinaan Disiplin Siswa Pada Smk Negeri Kecamatan Padang Barat

Deswita Aion Fitri<sup>1</sup>, Sufyarma Marsidin<sup>2</sup>

Departemen Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

\*E-mail: [deswitaainonf@gmail.com](mailto:deswitaainonf@gmail.com)

## Abstract

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum optimalnya pembinaan disiplin siswa pada SMK Negeri Kecamatan Padang Barat. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang pembinaan disiplin siswa pada SMK Negeri Kecamatan Padang Barat yang dilihat melalui aspek pengawasan, motivasi, keteladanan dan pemberian sanksi/hukuman. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 766 orang siswa dengan jumlah sampel 88 orang siswa. Pengumpulan data yang digunakan adalah angket atau kuisioner dengan model skala likert. Analisis data dengan menggunakan rumus rata-rata (*mean*). Secara keseluruhan pembinaan disiplin siswa pada SMK Negeri Kecamatan Padang Barat termasuk pada kategori baik dengan skor rata-rata yang diperoleh 3,84.

**Keywords:** Pembinaan, Disiplin Siswa



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

## Pendahuluan

Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang mampu mengembangkan serta menumbuhkan minat, bakat dan kemampuan seseorang agar menjadi manusia yang unggul, manusia yang berilmu beriman dan berakhlak. Dalam hal ini tidak hanya anak didik yang berperan sebaik mungkin dalam mengembangkan potensinya, namun peran guru juga dibutuhkan untuk menunjang proses pembentukan potensi serta sikap yang baik kepada siswa. Salah satu tempat pembentukan karakter dan sikap yang baik adalah sekolah. Sekolah memiliki tanggung jawab untuk membentuk kedisiplinan siswa. Agar siswa memiliki perilaku disiplin sesuai harapan, sekolah memiliki aturan atau norma yang membantukannya. Disiplin sekolah merupakan upaya untuk membentuk perilaku disiplin siswa. Disiplin sangat diperlukan dalam menunjang proses kegiatan pembelajaran. Tujuannya untuk membantu siswa belajar dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya.

Dalam pelaksanaan disiplin sekolah melibatkan banyak pihak di dalamnya. Pihak yang terlibat yaitu seluruh elemen yang berada di sekolah, terutama kepala sekolah, guru dan siswa. Dengan demikian pihak sekolah diuntut untuk membina dan memberikan contoh yang baik kepada siswa. Pembinaan dilakukan selain untuk mengembangkan watak dan kepribadian siswa adalah tercapainya pendidikan yang berkualitas dengan menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu. Selain itu berhasilnya proses belajar adalah harapan yang hakekatnya menjadi tujuan utama diadakannya pembinaan.

Arifin (2017) Pembinaan merupakan suatu rangkaian yang dilakukan secara formal maupun non formal dalam rangka mendayagunakan semua sumber, baik berupa unsur manusiawi maupun non manusiawi dimanapun dalam proses kegiatannya berlangsung upaya membantu, membimbing, dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan sesuai dengan kemampuan yang ada sehingga

pada akhirnya tujuan yang telah direncanakan berjalan dengan efektif dan efisien. Menurut Dini (2021) Pembinaan merupakan suatu usaha yang dilaksanakan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik melalui kegiatan-kegiatan berupa bimbingan, pengarahan, serta pengawasan. Adanya pembinaan menjamin bahwa segala sesuatu akan terlaksana dengan baik sesuai dengan arahan agar terwujud sesuai dengan yang diharapkan.

Disiplin adalah kesediaan seseorang yang timbul dengan kesadaran sendiri untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku dalam suatu organisasi. Adapun menurut Manshur (2019) disiplin adalah suatu perubahan tingkah laku yang teratur dalam menjalankan tugas-tugasnya atau pekerjaannya, yang tidak melanggar sebuah aturan yang telah disepakati bersama. Dan bertujuan untuk membantu siswa menemukan diri, mengatasi, mencegah timbulnya masalah disiplin, dan berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka menaati segala peraturan yang telah ditetapkan (Tumanggor, dkk 2017). Disiplin sangat penting bagi perkembangan siswa baik untuk personal, karier, belajar, maupun sosial. Bila tidak ada kedisiplinan maka semua aspek tersebut tidak akan berkembang dengan baik (Komalasari, dkk 2017).

Penanaman disiplin kepada siswa dapat mempermudah guru dalam menerapkan dan mengambil keputusan dalam mendisiplinkan siswa. Oleh sebab itu perlu adanya pembinaan disiplin siswa yang dilakukan oleh sekolah. Pembinaan disiplin siswa adalah salah satu upaya untuk meminimalisir perilaku negatif pada siswa. Menurut Handriyani, dkk (2019) Pembinaan disiplin siswa adalah salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah perilaku negatif kepada siswa. Siswa nantinya bisa diarahkan, dilatih, dan di didik menjadi seperti yang diharapkan, sehingga perilaku positif siswa akan muncul pada diri siswa itu sendiri. Siswa harus didorong untuk memahami konsekuensi dari tindakan yang mereka lakukan dan menjadi individu yang bertanggung jawab atas tindakan mereka sendiri. Tujuannya adalah untuk melatih siswa dalam membentuk pribadi yang baik, karena pribadi yang baik dalam diri seseorang akan menciptakan pribadi yang luhur, pribadi yang membawa mereka ke masa depan yang jauh lebih baik (Handriyani, 2019).

Namun berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan penulis hal tersebut tidak sesuai dengan kenyataan yang terjadi dilapangan masih banyak terdapat permasalahan diantaranya, penerapan sanksi disiplin atas pelanggaran tata tertib sekolah masih belum optimal yang berdampak pada efek jera siswa hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang sering melakukan pelanggaran yang sama secara berulang, 2. Pihak sekolah masih membiarkan siswa-siswa berkeliaran di luar pada saat pembelajaran berlangsung dan pertukaran jam pembelajaran, 3. Kurangnya ketegasan guru dalam memberikan sanksi/hukuman terhadap siswa yang kurang perhatian terhadap tugas yang diberikan guru.

## **Metode**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilakukan di SMK Negeri Kecamatan Padang Barat dengan populasi pada penelitian ini adalah siswa SMK Negeri Kecamatan Padang Barat yang berjumlah 766 orang. Sampel pada penelitian ini berjumlah 88 orang siswa dengan menggunakan teknik sampling yaitu Proportionate Stratified Random Sampling. Teknik ini dilakukan secara acak, tanpa memperhatikan starta yang terdapat dalam populasi. Untuk memperoleh sampel penelitian dilakukan dengan rumus slovin.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuisioner dengan model skala likert yang terdiri 40 butir item soal, yang telah teruji validitas dan reliabilitas dibantu dengan program SPSS 26.0. Alternatif jawaban yang digunakan terdiri dari 5 alternatif yaitu Selalu (SL) =5, Sering (SR)= 4, Kadang-kadang (KD)=3, Jarang (JR)=2, dan Tidak Pernah (TP)=1. Teknik analisis data dengan menggunakan rumus rata-rata (Mean) yang disajikan dalam bentuk table.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Hasil

Hasil pengelolaan data mengenai pembinaan disiplin siswa pada SMK Negeri Kecamatan Padang Barat pada penelitian ini ditinjau dari indikator penelitian yaitu melalui pengawasan, melalui motivasi, melalui keteladanan, melalui sanksi/hukuman. Berdasarkan dari hasil yang telah peneliti lakukan mendapat informasi mengenai pembinaan disiplin siswa pada SMK Negeri Kecamatan Padang Barat, dapat dilihat berdasarkan table berikut ini.

Table 1.  
Rekapitulasi Skor rata-rata pembinaan disiplin siswa pada SMK Negeri  
Kecamatan Padan Barat

No.	Indikator	Rata-rata	Kategori
1	Pengawasan	3,81	Baik
2	Motivasi	3,95	Baik
3	Keteladanan	3,98	Baik
4	Sanksi/hukuman	3,97	Baik
	Skor rata-rata	3,84	Baik

Berdasarkan table 1 diatas dapat dilihat bahwa skor tertinggi pada pembinaan disiplin siswa pada SMK Negeri Kecamatan Padang Barat terdapat pada indikator keteladanan dengan capaian skor rata-rata 3,98. Sedangkan skor terendah terdapat pada komponen pengawasan dengan capaian skor 3,81. Jadi dari hasil perhitungan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pembinaan disiplin siswa pada SMK Negeri Kecamatan Padang Barat berada pada kategori baik dengan perolehan skor rata-rata 3,84, namun masih perlu di optimalkan lagi.

### 2. Pembahasan

#### a. Pembinaan Disiplin Siswa melalui pengawasan

Pembinaan disiplin siswa pada SMK Negeri Kecamatan Padang Barat dilihat melalui pengawasan menurut hasil penelitian sudah berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 3,81. Dalam aspek ini terdapat 10 item pernyataan yang diteliti. Item yang memiliki skor rata-rata tertinggi 4,15 dengan pernyataan "Guru mata pelajaran mengambil absen kehadiran siswa sebelum pembelajaran dimulai setiap pagi" berada pada kategori baik. Adapun nilai skor terendah pada indikator ini adalah 3,42 dengan pernyataan "Guru menilai sikap dan perilaku siswa selama berada di sekolah" yang berada pada kategori cukup baik.

Banyak hal yang menyebabkan rendahnya rata-rata tingkat pencapaian pada item guru menilai sikap atau perilaku siswa selama berada di sekolah. Salah satunya adalah keterbatasan waktu yang dimiliki guru. Guru harus membagi waktu antara menyampaikan materi, memberikan tugas dan proses evaluasi. Nuriana (2018) penilaian sikap dan perilaku siswa harus dilakukan secara individu dan tatap muka. Sehingga keterbatasan waktu yang dimiliki dan juga jumlah siswa yang banyak yang menjadi penghambat bagi guru. Sikap siswa merupakan salah satu aspek yang dievaluasi dalam pembelajaran dan tidak luput dari pengawasan guru. Menurut Marzono & Pickering (dalam Setiawati dkk, 2016) penilaian sikap ditunjukkan untuk mengetahui kecenderungan perilaku spiritual dan sosial siswa dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas sebagai hasil pendidikan. Dalam hal ini yang dapat diberikan guru dalam melakukan beberapa tindakan yaitu, guru melakukan konsultasi dengan guru lainnya (guru di kelas sebelumnya) yang mengetahui dengan banyak tentang sikap dan perilaku siswa. Sehingga guru mendapatkan informasi lebih rinci mengenai sikap siswa. Selain itu, guru dapat melakukan

kerja sama dengan orang tua. Khususnya siswa yang memiliki sikap atau perilaku yang belum sesuai dengan tujuan sekolah.

#### **b. Pembinaan Disiplin Siswa melalui Motivasi**

Pembinaan disiplin siswa pada SMK Negeri Kecamatan Padang Barat dilihat melalui motivasi, menurut hasil penelitian sudah berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 3,95. Dalam aspek ini terdapat 12 item pernyataan yang diteliti, item yang memperoleh skor tertinggi 4,19 dengan pernyataan "Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan di sekolah" yang berada pada kategori baik. Adapun item yang memiliki skor terendah dengan skor rata-rata 3,56 dengan pernyataan "Guru memberikan penghargaan berupa hadiah kepada siswa yang berperilaku baik, di setiap akhir semester" yang berada pada kategori cukup baik.

Sudarwan (dalam Suprihatin, 2015) dengan adanya motivasi dari seseorang atau sekelompok orang, maka orang tersebut akan bersemangat dan terdorong untuk mencapai suatu prestasi. Suprihatin (2015) mengemukakan motivasi merupakan proses internal dan eksternal yang membangkitkan semangat dan ketekunan dalam melaksanakan aktivitas tertentu. Namun tentunya motivasi tersebut harus selalu dioptimalkan lagi. Rendahnya motivasi siswa disebabkan kurangnya perhatian guru terhadap siswa berperilaku baik. Menurut Pertiwi (2021) pentingnya perhatian oleh guru bagi siswa karena guru adalah sosok figur yang dijadikan sebagai panutan, yang mana sikap guru membekas dalam jiwa mereka yang diaplikasikan melalui tingkah laku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Begitu juga dengan siswa yang diperlakukan dengan perhatian, memahami dan berempati kepada siswa akan menambahkan sikap positif dalam kehidupan siswa dan siswa belajar bahwa kehidupan ada yang memberi dan juga ada yang menerima. Perhatian guru tidak hanya berperan untuk mendorong dan meningkatkan motivasi siswa tapi agar siswa lebih aktif dan bersemangat dalam kegiatan belajar.

#### **c. Pembinaan Disiplin Siswa melalui Keteladanan**

Pembinaan disiplin siswa pada SMK Negeri Kecamatan Padang Barat dilihat melalui keteladanan, menurut hasil penelitian sudah berada pada kategori baik dengan memperoleh skor rata-rata 3,98. Dalam aspek ini terdapat 10 item pernyataan, item yang memperoleh skor tertinggi 4,93 dengan pernyataan "Guru datang ke sekolah memakai pakaian yang rapi dan sopan" yang berada pada kategori baik. Adapun item yang memperoleh skor terendah yaitu dengan skor rata-rata 3,51 berada pada item pernyataan "Guru masuk dan pulang sekolah tepat waktu sesuai dengan peraturan sekolah" yang berada pada kategori cukup baik.

Nurhaliza (2020) Seorang siswa akan menjadikan gurunya sebagai idola mereka dalam berpenampilan, faktor eksternal yang terjadi pada siswa sehingga guru diwajibkan berpenampilan yang baik sopan dan santun agar bisa menjadi contoh untuk generasi berikutnya. Penyebab rendahnya skor rata-rata keteladanan pada item "Guru masuk dan pulang sekolah sesuai dengan peraturan sekolah" hal ini disebabkan karena adanya keperluan yang mendasak sehingga menyebabkan guru masuk tidak tepat waktu dan pulang sekolah tidak sesuai dengan jam yang sudah ditetapkan oleh peraturan sekolah. Kedisiplinan waktu menjadi sorot utama bagi seorang guru dan siswa. Jika guru disiplin dalam waktu masuk dan pulang sekolah maka siswa akan terbiasa mengikutinya dalam kehidupan sehari-hari. Sesuai dengan pendapat Wibowo (2017) mengatakan jika guru menghendaki siswa berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa maka guru adalah yang pertama memberikan contohnya. Peniruan terhadap contoh/teladan akan menghasilkan penguatan (Slavin, 2011). keteladanan dari guru akan lebih menguatkan perilaku siswa dari pada hanya nasihat-nasihat dari guru. Silvia (2018) seorang guru dapat menjadi panutan keteladanan melalui sikap, perilaku dan tutur katanya. Oleh karena itu hendaknya guru harus bisa membagi waktu antara keperluan pribadi dan kewajiban.

#### **d. Pembinaan Disiplin Siswa melalui pemberian Sanksi/hukuman**

Pada indikator keempat pembinaan disiplin siswa pada SMK Negeri Kecamatan Padang Barat dilihat dari pemberian sanksi/hukuman, menurut hasil penelitian sudah berada pada kategori baik dengan skor rata-rata yang diperoleh 3,97. Dalam aspek ini terdapat 8 item pernyataan. Item yang memiliki skor rata-rata tertinggi 4,18 dengan pernyataan “Guru piket menegur siswa yang tidak memakai pakaian lengkap (atribut) sesuai dengan peraturan sekolah” yang berada pada kategori baik. Adapun item yang memperoleh skor terendah dengan rata-rata 3,52 dengan item pernyataan “Guru BK memberikan sanksi/hukuman berupa skors kepada siswa yang melanggar aturan secara berulang setelah diberikan peringatan secara terus menerus” yang berada pada kategori cukup baik. Menurut Supriadi et al., (2014) pemberian hukuman dan sanksi diharapkan akan membuat siswa jera dan tidak mengulangi perbuatan yang melanggar peraturan yang pada akhirnya dapat dirasakan pengaruhnya pada siswa dalam membentuk kepribadian yang utuh atau kepribadian yang bermoral dan berdisiplin. Guru BK bisa menerapkan sanksi/hukuman berupa memberikan skors kepada siswa yang melanggar aturan secara berulang kali sehingga bisa menimbulkan efek jera kepada siswa untuk melakukan hal yang sama. Menurut Cowley (dalam Fitriawati et al., 2017) mengatakan di sebagian besar sekolah menengah, penskoran merupakan salah satu sanksi yang paling sering digunakan karena sekecil apapun kesalahan siswa pasti tetap akan mendapatkan sanksi, tujuannya adalah untuk melatih, mendidik dan menyadarkan siswa terhadap kesalahan yang telah dilakukan. Menurut Durkeim dalam (Fauzi, 2016) memberikan hukuman tujuannya adalah untuk mencegah berbagai pelanggaran terhadap peraturan agar tidak melakukan kesalahan yang sama secara berulang kali dan mencegah siswa lain untuk mengikutinya.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengujian serta penelitian mengenai pembinaan disiplin siswa pada SMK Negeri Kecamatan Padang Barat dapat disimpulkan secara keseluruhan sudah berada pada kategori baik dengan skor 3,84. Dari masing-masing indikator yang diteliti indikator yang memiliki skor tertinggi 3,98 terdapat pada indikator melalui keteladanan. Sedangkan indikator yang memperoleh skor terendah dengan capaian skor 3,81 berada pada indikator pengawasan. Untuk itu disarankan bagi guru maupun kepala sekolah untuk lebih meningkatkan kedisiplinan diri agar bisa di contoh oleh siswa di SMK Negeri Kecamatan Padang Barat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

### **Daftar Pustaka**

- Arifin, M. (2017). Penerapan metode Role Playing dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara. *Ihya al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, 3(2).
- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dini, R. R., Ermita, E., Nelitawati, N., & Jasrial, J. (2021). Pembinaan Pegawai Negeri Sipil pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lima Puluh Kota. *Journal of Educational Administration and Leadership*, 2(2), 162-167.
- Fauzi, M. (2016). Pemberian Hukuman Dalam Perspektif Pendidikan Islam Oleh: Muhammad Fauzi. *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam*, 1(1), 29–49. <https://ejournal.stital.ac.id/index.php/alibrah/article/view/15>
- Fitriawati, C., Sulistiyorini, & Parijo. (2017). Penerapan Sistem Poin Dalam Menanggulangi Siswa Yang Melanggar Aturan di SMA N 2 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4(6), 1–11.
- Handriyani, R., & Somentri, M. (2019). Pembinaan Disiplin Siswa. *Manejer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 13(3), 342-350.
- Silvia Widyasari. (2018). Menumbuhkan Kedisiplinan Peserta Didik Melalui Keteladanan Kepala Sekolah Studi Kasus di SMP Terpadu/Ibadurrahman Desa Nglayang Kecamatan Jenangan

- Kabupaten Ponorogo. Doctoral Dissertation, IAIN Ponorogo.
- Slavin, Robert E, (2011). Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik. Jakarta: Indeks.
- Supriadi, A., Kiftiah, M., & Agusnadi. (2014). Efektivitas Pemberian Sanksi Bagi Siswa Pada Pelanggaran Tata Tertib Di Smp 2 Kapuas Timur Kabupaten Kapuas. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 4(8), 121400.
- Suprihatin, S. (2015). Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Muhammadiyah Metro*, 3(1), 73–82.
- Syahril (2019). Statistik Pendidikan. Jilid I. Jakarta: Pramedia Group.
- Komalasari, K & Didin S. (2017). Pendidikan Karakter. Bandung: Refika Aditama.
- Manshur, A. (2019). Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 16-28
- Pertiwi, J. (2021). Hubungan Perhatian Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sd Negeri 116257 Kampung Lalang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Tumanggor, S., & Musfah, J. (2017) Pembinaan Disiplin Siswa MAN 03 Jakarta (Bachelor's thesis).
- Wibowo, Agus. (2017). Pendidikan Karakter:Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperdaban. Yogyakarta: Pustaka Belajar.